

---

---

## IDENTIFIKASI TELUR CACING *SOIL* TRANSMITTED HELMINT PADA FECES ANAK SD INPRES 094151 PARAPAT KABUPATEN SIMALUNGUN

Yunita P<sup>1</sup>, Adiansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: yunitapurba1956@gmail.com

### ABSTRAK

*Soil-Transmitted Helminth (STH)* menginfeksi lebih dari satumilyar orang di seluruh dunia. Penularan kecacingan yang ditularkan melalui tanah. Jenis-jenis yang termasuk *Soil-Transmitted Helminth* adalah merupakan cacing yang tahan terhadap lingkungan yang lembab dan hangat, *ascaris lumbricoides* dan *trichuris trichiura* cara penularannya hampir sama yaitu telur yang infeksiif terhirup melalui udara bersama debu. Hookworm cara penularannya oleh larva melalui kulit dan mengalami migrasi ke paru-paru dan berkembang menjadi dewasa sering ditemukan di daerah yang hangat dan lembab dengan lingkungan kebersihan yang buruk. Tujuan untuk mengetahui jumlah keseluruhan siswa yang positif terinfeksi telur cacing *Soil-Transmitted Helminth*. Sampel ini diambil pada anak SD Inpres 094151 Parapat yang berjumlah 19 sampel. Metode dalam penelitian ini adalah metode sediaan Eosin 1%. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Medan dari 19 sampel dari SD Inpres Parapat 094151, maka ditemukan 8 sampel (42%) yang positif telur cacing soil transmitted helminth dalam tinja dan 11 sampel (58%) yang negative telur cacing soil transmitted helminth dalam tinja. Sebagai bahan informasi pada masyarakat dan anak SD untuk mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Untuk menegakkan diagnosa dengan temuan telur cacing dalam feces anak SD Inpres 094151. Untuk dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri. Jika penggunaan metode Eosin 1 % dan tinja terlalu sedikit dan hasil yang diperoleh adalah negative maka disarankan pemeriksaan dilanjutkan dengan metode konsentrasi.

**Kata Kunci :** Feces, Soil Transmitted Helminth, *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*

### ABSTRACT

*Soil-Transmitted helminths (STH)* infect more than one billion people worldwide. Transmission worm that is transmitted through the ground. The types that include *Soil-Transmitted helminths* is a worm that is resistant to damp and warm environment, *ascaris lumbricoides* and *Trichuris trichiura* almost the same mode of transmission of infective eggs inhaled through the air with dust, hookworm mode of transmission through the skin and larva experienced migration to the lungs and develop into adults often found in warm and humid regions with poor environmental hygiene. This study aims to determine the total number of students were positively infected by the worm eggs *Soil-Transmitted helminths*. These samples were taken on 094 151 primary school children Inpres Parapat totaling 19 samples. This research method is a method of preparation Eosin 1%. Based on the research conducted at the Regional Health Laboratory field of 19 samples of SD Inpres Parapat 094 151, it was found eight samples (42%) were positive soil-transmitted helminth worm eggs in feces and 11 samples (58%) were negative soil transmitted helminth eggs in stool. As information on community and primary school children to learn how to maintain hygiene in the school environment. To diagnose the findings of worm eggs in feces Instruction 094151. Untuk elementary school children can add insight to the writer himself. If the use of methods eosin 1% and stool too little and the result is negative then proceed with the inspection recommended concentration method.

**Keywords:** Feces, Soil Transmitted Helminth, *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit cacing masih banyak terjadi di Indonesia yang penyebabnya karena kebersihan perorangan, higienitas lingkungan dan belum sadar bahayanya dari penyakit. Penyakit cacing sering ditemukan pada lingkungan masyarakat pedesaan dan juga adanya kebiasaan menggunakan feces manusia sebagai pupuk tanaman yang menyebabkan semakin luasnya pengotoran tanah (Handrawan, 1997).

Cacing merupakan masalah utama kesehatan anak-anak Indonesia cacing yang biasanya menginfeksi anak merupakan cacing yang habitatnya disaluran pencernaan manusia dan hewan. Jenis cacing yang biasanya menginfeksi merupakan cacing nematode usus jenis cacing nematode golongan *Soiltransmitted helminth* yaitu: Cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), Cacing tambang (*ancylostoma duodenale dan necator americanus*), Cacing cambuk (*Trichuris trichura*), (Misnadiarly, 2014.).

Penularan Cacing *Soil transmitted helminth* disebabkan karena kebiasaan kebersihan yang masih rendah, makan tanpa sendok dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Kuku jemari tangan yang tidak secara rutin dipotong dan sanitasi yang buruk. Jika larva cacing tertelan pada saat melakukan aktivitas maka siklus hidup cacing yang menginfeksi akan dimulai dan sempurna sehingga terjadi infeksi pada manusia. Makhluk hidup yang ada di dalam tanah berupa cacing dan bakteri-bakteri yang merugikan. Sebagian besar masyarakat masih membuang hajat ditanah, sungai, parit dan pematang sawah. Bahkan sering juga dipekarangan rumah sendiri (Dwidjoseputro, 1979).

Sekolah Dasar Inpres 094151 Parapat dengan jumlah keseluruhan siswa 200 orang. Jumlah siswa kelas 1, 30 orang, kelas 2, 36 orang, kelas 3, 31 orang, kelas 4, 35 orang, kelas 5, 35 orang, kelas 6, 33 orang.

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian tentang pemeriksaan telur cacing pada anak SD Inpres 094151 Parapat karena lingkungan tempat beraktivitas anak SD tersebut masih tergolong memiliki sanitasi yang rendah seperti halaman bermain yang kotor, ruang belajar yang kurang bersih, makanan dan minuman yang diperjualbelikan dilingkungan sekolah yang kurang bersih, toilet sekolah kurang memadai sehingga banyak siswa yang buang air kecil maupun buang air besar di sembarangan tempat, hal ini yang menyebabkan faktor yang dapat menyebabkan penyakit cacing atau kecacingan.

## **METODE PENELITIAN**

Pemeriksaan ini dilakukan dengan metode Deskriptif *Crosssectional*. Dengan metode Direct Smear dengan pemeriksaan menggunakan Eosin 1%.

Alat yang digunakan objek glass, deck glass, batang lidi, pot plastik, pipet tetes, mikroskop.

Bahan reagensi fases, eosin 1%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telah dilakukan pemeriksaan sampel dari SD Inpres Parapat dengan metode Direct Smear menggunakan Eosin 1%. Untuk hasil dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Telur Cacing Soil Transmitted Helmint Pada Anak SD Inpres Parapat Kabupaten Simalungun**

No	Kode	Jenis kelamin	Umur	Hasil temuan telur cacing pada sediaan		
				A.lumbricoides	T.trichiura	Hook worm
1	X1	Pr	7	+	-	-
2	X2	Lk	6	+	+	-
3	X3	Lk	6	-	-	-
4	X4	Lk	7	-	-	-
5	X5	Pr	7	-	-	-
6	X6	Pr	7	+	+	-
7	X7	Lk	6	-	-	-
8	X8	Pr	6	+	-	-
9	X9	Lk	7	-	-	-
10	X10	Lk	6	+	+	-
11	X11	Lk	7	-	-	-
12	X12	Pr	7	+	-	-
13	X13	Lk	7	-	-	-
14	X14	Pr	6	-	-	-
15	X15	Lk	6	+	-	-
16	X16	Pr	7	-	-	-
17	X17	Lk	7	+	-	-
18	X18	Lk	6	-	-	-
19	X19	Pr	6	-	-	-

Pemeriksaan telur cacing yang dilakukan terhadap 30 siswa SD 094151 Inpres Parapat, sampel diambil dari Parapat dan pemeriksaan sampel dilakukan di Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Medan. Dari hasil penelitian yang diperiksa sebanyak 19 sampel ditemukan 8 sampel (42%) yang positif telur cacing soiltransmitted helminth dalam tinja dan 11 sampel (58%) yang negative telur cacing soiltransmitted helminth dalam tinja.

Dilihat dari kondisi SD 094151 Inpres Parapat lingkungan tempat bermain anak SD tersebut tidak mendukung dimana halaman tempat bermain yang masih kotor dan ruang belajar yang kurang bersih dan fasilitas latrin tidak dapat digunakan dengan baik. Walaupun dilihat dari segi lingkungan

yang tidak mendukung kemungkinan anak-anak disekolah tersebut sudah terbiasa dengan kondisi sekolah yang kurang bersih.

Dilihat dari kondisi SD 094151 Inpres Parapat lingkungan tempat bermain anak SD tersebut tidak mendukung dimana halaman tempat bermain yang masih kotor dan ruang belajar yang kurang bersih dan fasilitas latrin tidak dapat digunakan dengan baik. Walaupun dilihat dari segi lingkungan yang tidak mendukung kemungkinan anak-anak disekolah tersebut sudah terbiasa dengan kondisi sekolah yang kurang bersih

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Medan dari 30 sampel dari SD Inpres Parapat

094151, maka ditemukan 8 sampel (27%) yang positif telur cacing soiltransmitted helminth dalam tinja dan 22 sampel (73%) yang negative telur cacing soiltransmitted helminth dalam tinja

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Universitas Sari Mutiara Indonesia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat USM-Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alimul Hidayat, 2005, **Pengantar ilmu keperawatan anak 1**, Salemba Medika, Jakarta.

Brooks Geo, 2007, **Mikrobiologi Kedokteran**, EGC, Jakarta.

Dwidjoseputro, 1979, **Dasar-dasar Mikrobiologi**. Penerbit Djambatan, Surabaya.

Enjang Bariah, 2003, **Mikrobiologi dan Parasitologi**, Citra Aditya Bakti, Bandung.

Ideham Bariah, 2007, **Helmintologi Kedokteran**, Airlangga University Press, Surabaya.

Irianto Koes, 2013, **Parasitologi Medis**, Alfabeta, Bandung.

Misnadiarly, 2014, **Mikrobiologi Untuk Klinik Dan Laboratorium**, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Nadesul Handrawan, 2009, **Bagaimana Kalau Kecacingan**, Puspa swara, Jakarta.

Purnomo, 1992, **Atlas Hermintologi Kedokteran**, Gramedia, Jakarta.

Safar Rosdiana, 2009, **Protozoologi Helmintologi Entomologi**, yrama Widya, Bandung.

Soedarto, 2008, **Parasitologi Kedokteran**, Airlangga University Press, Surabaya.

Susanto Ingne,1998, **Parasitologi Kedokteran** Edisi 4, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Zaman Viqar, 1997, **Atlas Parasitologi Kedokteran**, Hipokrates, Jakarta